

Studi Kualitatif tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Inovasi Digital di Bank Syariah

Raudhatul Ilmi¹, Titin Agustina², Selmiana Sapitri³, Gaoz Rozi Fahraini⁴, Feri Irawan⁵

¹STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: raudhatulilmi04@gmail.com

²STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: atitin059@gmail.com

³STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: selmianasafitri@gmail.com

⁴STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: grzfhrain@gmail.com

⁵STAI Nahdlatul Wathan Samawa, e-mail: irawanferi@gmail.com

Histori Naskah

ABSTRACT

This research aims to analyze students' perceptions of digital innovation in Islamic banks, considering that students as a technology-literate generation have great potential in using digital financial services. The research method used is descriptive qualitative based on literature study by examining various references related to the issue of digitalization of sharia banking. The research results show that students have a positive perception of digital services such as mobile banking and sharia banking applications because they are considered efficient, practical and in line with the needs of a modern lifestyle. However, there are also concerns regarding the security of personal data, contract transparency, and low understanding of sharia features and contracts. Therefore, Islamic banks need to improve digital education, transparency of product information, strengthen security systems to build students' trust as active users of digital services, and present innovations that suit the needs of the younger generation. It is hoped that the results of this research can become the basis for developing a more inclusive and sustainable digital service strategy for Islamic banks.

Keywords : Student Perception, Digital Innovation, Islamic Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap inovasi digital di bank syariah, mengingat mahasiswa sebagai generasi melek teknologi memiliki potensi besar dalam penggunaan layanan keuangan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dengan mengkaji berbagai referensi terkait isu digitallisasi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap layanan digital seperti mobile banking dan aplikasi perbankan syariah karena dinilai efisien, praktis, dan sesuai kebutuhan gaya hidup modern. Namun, terdapat pula kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi, transparansi akad, serta rendahnya pemahaman terhadap fitur dan akad-akad syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan edukasi digital, transparansi informasi produk, penguatan sistem keamanan untuk membangun kepercayaan mahasiswa sebagai pengguna aktif layanan digital, serta menghadirkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pelayanan digital bank syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Inovasi Digital, Bank Syariah

Corresponding Author : Raudhatul Ilmi, raudhatulilmi04@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara adalah perbankan. Bank melakukan hal ini karena mereka bertindak sebagai lembaga fasilitator keuangan. Mereka mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

memberikannya kepada masyarakat dengan kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat. Pada saat ini, kemajuan teknologi yang luar biasa telah berdampak pada produk perbankan karena fasilitas layanan keuangan berbasis teknologi menawarkan banyak manfaat terhadap pelanggannya dan penyedia layanan perbankan, karena mengurangi jumlah orang yang harus bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi, meningkatkan jangkauan transaksi, dan meningkatkan efektivitas transaksi keuangan.

Teknologi keuangan (fintech) adalah salah satu kemajuan teknologi di bidang keuangan yang mengarah pada teknologi modern. Menurut Clayton, tujuan dari inovasi tersebut adalah untuk memasukkan kepraktisan, kemudahan, dan biaya yang terjangkau. Keberadaan fintech yang semakin berkembang membuat masyarakat terpencil dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi tanpa harus menempuh jarak jauh. Dengan demikian, fintech syariah muncul dan memudahkan konsumen. Fintech syariah adalah jenis teknologi keuangan dan inovasi baru yang dapat memudahkan transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah.

Karena perubahan zaman yang semakin canggih, teknologi berkembang dengan cepat, sehingga setiap orang harus siap ketika teknologi baru muncul. Teknologi baru selalu menghasilkan inovasi yang bermanfaat untuk semua orang, terutama teknologi finansial yang membantu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat produk keuangan digital dibuat karena perkembangan teknologi dan meluasnya jaringan internet. Hal ini ditunjukkan oleh inovasi terbaru dari Bank Digital Syariah (Fadilla et al., 2025). Bank Digital Syariah, sebuah inovasi baru di bidang perbankan, memiliki potensi untuk meningkatkan persaingan antara bank syariah di Indonesia. Salah satu alasan adalah bank digital syariah yang memberikan layanan melalui internet dan tanpa cabang. Karena bank digital syariah dapat diakses di seluruh Indonesia tanpa membuka cabang baru. Hal ini sangat penting mengingat bahwa akses ke pembukaan rekening dan layanan pelanggan merupakan komponen utama operasi sebuah perusahaan keuangan. Selain itu, masalah fasilitas, seperti kurangnya ATM atau kantor bank syariah yang jauh, memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Banyak bank di Indonesia sudah menawarkan layanan internet banking, yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi perbankan melalui internet. Namun, hanya sedikit orang yang menggunakan layanan perbankan ini. Selain masalah pengetahuan nasabah tentang internet banking, sebagian besar pelanggan masih takut menggunakan layanan karena masalah keamanan (Ariani, 2022). Karena secara teknis, keamanan berarti bahwa hukum privasi harus dipenuhi dengan baik. Pihak bank sering kali mengabaikan sistem keamanan yang ada di internet banking. Tindakan kriminal dalam industri perbankan sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Ini termasuk pembobolan ATM, penyalahgunaan dan perusakan data nasabah seperti PIN dan user ID, serta pembuatan website instan tidak resmi yang dimaksudkan untuk penipuan.

Mahasiswa adalah salah satu segmen penting dari pengguna layanan digital bank syariah karena mereka termasuk dalam generasi yang melek dengan teknologi. Mahasiswa bukan hanya konsumen saat ini tetapi juga calon pelaku ekonomi masa depan. Persepsi mereka terhadap layanan digital sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat menerima perubahan layanan keuangan syariah. Namun persepsi tentang layanan perbankan digital dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kemudahan teknologi serta kepercayaan, prinsip syariah, dan pengalaman pribadi pengguna. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami apa yang dipikirkan mahasiswa saat membuat strategi inovasi layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sebaliknya, pengembangan digitalisasi bank syariah masih menghadapi sejumlah tantangan penting. Beberapa mahasiswa menyatakan kekhawatiran mereka tentang beberapa hal. Salah satunya adalah keamanan data pribadi mereka; perjanjian yang digunakan dalam

transaksi digital harus jelas; dan kurang memahami tentang fitur dan keuntungan layanan berbasis syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun bank syariah telah berkembang secara teknis, pendidikan dan pemahaman digital syariah masih perlu ditingkatkan. Tidak adanya keselarasan dalam literasi digital dan keuangan juga berdampak pada kepercayaan mahasiswa dan kenyamanan mereka saat menggunakan layanan digital bank syariah (Fahira, 2021).

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika yang telah diuraikan sebelumnya, sangat penting untuk memahami bagaimana mahasiswa melihat inovasi digital dalam layanan bank syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dari berbagai sumber literatur yang relevan. Bank syariah diharapkan dapat memahami sudut pandang mahasiswa untuk membuat strategi layanan yang lebih fleksibel, mendidik, dan tetap berlandaskan syariah untuk memenuhi kebutuhan generasi muda di era internet saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap inovasi digital pada layanan bank syariah. Objek dalam penelitian ini adalah inovasi digital dalam layanan bank syariah, seperti mobile banking, internet banking dan aplikasi keuangan syariah. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang dipandang sebagai generasi melek teknologi, kritis serta berpotensi besar sebagai pengguna layanan digital bank syariah. Penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, skripsi, artikel penelitian dan buku yang relevan terkait dengan digitalisasi bank syariah dan persepsi mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi mahasiswa terhadap inovasi digital pada perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Indonesia, FinTech adalah singkatan dari Financial Technology, yang berarti teknologi keuangan atau penggunaan teknologi untuk menyediakan solusi keuangan. Dalam hal Sederhananya, FinTech dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. Selain itu, FinTech juga dapat diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi kontemporer di industri keuangan. Definisi tambahan mengatakan bahwa FinTech adalah variasi dari model bisnis dan perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan industri layanan keuangan. FinTech adalah model bisnis baru yang mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bukanlah jenis layanan yang ditawarkan oleh perbankan. Perusahaan fintech juga membantu orang miskin. Walau bukan layanan keuangan perbankan, industri teknologi keuangan (*Fintech*) adalah perusahaan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UKM)(Tia Istiqomah, 2021).

Persepsi mahasiswa terhadap inovasi digital di bank syariah menunjukkan bahwa mereka, sebagai generasi muda yang akrab dengan teknologi, melihat inovasi seperti perbankan mobile dan aplikasi perbankan dengan positif. Ini dianggap meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempermudah akses layanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini dkk. (2023) yang menunjukkan mahasiswa UIN Pekalongan menilai layanan digital bank syariah membantu mereka dalam menghemat waktu dan mempermudah transaksi. Lubis (2024) juga menemukan mahasiswa bahwa UIN Syahada Padangsidimpuan melihat layanan digital sebagai solusi praktis yang relevan dengan gaya hidup modern, terutama karena fleksibilitas yang

ditawarkan. Namun, penelitian Ariani (2022) mengungkapkan bahwa masih terdapat kekhawatiran mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap keamanan transaksi internet banking syariah, khususnya terkait risiko pencurian data pribadi. Kekhawatiran serupa juga ditemukan oleh Fahira (2021), yang menekankan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad syariah pada layanan digital. Dengan demikian, meskipun layanan digital dianggap efisien dan sesuai kebutuhan, mahasiswa tetap menuntut adanya jaminan keamanan, transparansi akad, serta edukasi yang memadai.

Persepsi positif ini dapat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih bank syariah sebagai layanan keuangan; namun, kekhawatiran tentang keamanan atau kredibilitas produk dapat membuat mereka mencari pilihan lain. Akibatnya, bank syariah harus mengambil tindakan untuk meningkatkan keamanan sistem digital untuk membangun kepercayaan, menyediakan edukasi yang memadai tentang barang dan jasa syariah, dan menerapkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan memahami perspektif ini, bank syariah dapat lebih baik memenuhi kebutuhan generasi muda dan meningkatkan pangsa pasar mereka (ARSINIA, 2015). Mahasiswa menghargai kemudahan akses layanan, yang memungkinkan mereka bertransaksi kapan saja dan di mana saja, serta transparansi informasi tentang barang dan jasa.

Di era globalisasi saat ini, bisnis perbankan semakin bersaing. Bank syariah tidak hanya bersaing dengan bank syariah lainnya, tetapi juga dengan bank konvensional. Bank syariah Indonesia harus siap bersaing dengan bank asing yang sudah mulai beroperasi di Indonesia, bahkan di masa depan. Semua orang tahu bahwa teknologi adalah kunci keberhasilan bank. Salah satu prioritas utama bank syariah dalam menghadapi persaingan adalah kemudahan layanan pelanggan. Karena itu, bank syariah harus terus mengembangkan teknologi untuk menyediakan barang dan jasa yang mereka tawarkan kepada pelanggannya, seperti layanan pengecekan saldo, dan layanan pengiriman uang antar cabang dan antar bank.

Dalam era teknologi, industri bank syariah semakin terus mengembangkan teknologi perbankan digital. Ini harus dilakukan untuk menarik pelanggan baru, terutama generasi milenial yang sangat memerlukan teknologi. Fokus dari peningkatan teknologi ini adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Saat ini, pelanggan menginginkan semua transaksi dilakukan melalui teknologi, baik melalui internet banking maupun melalui smartphone. Dengan demikian, pelanggan memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi kapan pun mereka mau. Bank syariah benar-benar harus mengejar kemajuan teknologi dari bank konvensional. Kemajuan teknologi harus mengubah industri perbankan syariah karena pola konsumsi dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan, terutama bank syariah, di mana masyarakat menginginkan segala sesuatu dengan mudah dan cepat (Nasution et al., 2021).

Namun, menurut Rokhmat Subagiyo (2019), aspek keamanan adalah salah satu cara paling umum di mana FinTech memengaruhi kemajuan sektor perbankan. Teknologi pengelolaan sumber daya terus berkembang, terutama dalam aplikasi online. Pencurian identitas atau phishing adalah salah satu kejahatan perbankan yang paling umum. Phishing mencakup mendapatkan informasi sensitif dari orang lain, seperti nama lengkap, tempat kerja, dan nomor telepon, untuk membuat akun palsu. Kejahatan ini dilakukan oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan termasuk tindakan kriminal seperti mengarahkan korban ke situs web palsu untuk mencuri data, menipu orang dalam bisnis online, dan tindakan serupa.

Tingkat profitabilitas Internet Banking tidak setinggi yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar pelanggan belum menerapkan prosedur keamanan yang telah disebutkan sebelumnya mengenai pembayaran melalui internet. Sebagai contoh, pelanggan mungkin tidak selalu berhati-hati saat memberikan identitas pengguna Internet Banking mereka kepada orang lain; sebaliknya, orang lain mungkin berhasil mencuri identitas

pengguna dari pihak pertama. Pihak lain tersebut dapat mengakses informasi seperti saldo dan rekaman transaksi rekening (Lubis, 2024). Oleh karena itu, teknik keamanan tambahan, seperti kode kunci atau token, harus dilaksanakan dengan baik.

Bank bertindak sebagai penyedia platform online, dan kecepatan internet telah menghubungkan pelanggan dengan bank. Dalam industri perbankan, internet telah menjadi teknologi penting yang memiliki kemampuan untuk mencegah kerusakan sistem yang kompleks. Saat ini, hampir semua bank di Indonesia menyediakan bantuan online untuk transaksi (Matodang, n.d.). Semakin canggihnya fasilitas perbankan menunjukkan upaya untuk mempermudah layanan, dan semakin beragamnya teknologi yang dimiliki oleh bank. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi di setiap bidang, termasuk perbankan, dimaksudkan untuk mempermudah operasi perusahaan dan pelayanan pelanggan (Aini et al., 2023). Dibandingkan dengan masyarakat umum, pilihan mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah menunjukkan perbedaan.

Mahasiswa biasanya lebih kritis dan selektif dalam menilai produk dan layanan bank syariah karena mereka adalah intelektual. Mereka tidak hanya menilai berdasarkan kebutuhan dasar transaksi, tetapi juga melihat etika, keadilan, dan keuntungan sosial bank. Dalam kasus ini, pemahaman mahasiswa tentang teori ekonomi Islam, pengalaman langsung, dan lingkungan akademik dan sosial sangat memengaruhi persepsi mereka tentang bank syariah. Dunia akademik di kampus memiliki dinamika yang berbeda dari lingkungan bisnis di luar kampus. Sebagai tempat pendidikan dan penelitian, memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya dan melakukan diskusi kritis tentang berbagai hal, termasuk perbankan syariah. Dengan latar belakang seperti ini, mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas tentang penerapan syariah dalam perbankan dan dapat secara objektif menentukan keuntungan dan kerugian dari praktik tersebut (Kiki Andrea Putri Hasibuan, Silvia Anggrie Nst, Dini Lestari, 2021).

Selain itu, lingkungan akademik yang baik memungkinkan perbankan syariah untuk mengambil pendekatan yang lebih belajar dan bekerja sama melalui seminar, workshop, dan kolaborasi dengan institusi akademik. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan syariah, tetapi juga menanamkan kepercayaan yang lebih kuat terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan alternatif yang sesuai dengan agama dan bermanfaat bagi masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat umum memiliki perspektif yang berbeda terhadap bank syariah karena perbedaan lingkungan antara dunia bisnis dan akademis. Oleh karena itu, perbankan syariah harus mengembangkan metode komunikasi dan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini harus dilakukan selain untuk memenuhi fungsi transaksi, tetapi juga untuk menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan pemberdayaan intelektual dan sosial.

Kolaborasi antara perbankan syariah dan mahasiswa karena sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Pilihan bank syariah sebagai sarana transaksi oleh mahasiswa akan berbeda dengan masyarakat umum karena mereka termasuk dalam kelompok intelektual. Namun, mahasiswa memiliki pandangan dan persepsi mereka sendiri tentang bank syariah, baik dari segi atributnya, barang, dan layanan. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan akademik di kampus sangat berbeda dari lingkungan bisnis di luar kampus dalam semua hal, dan perbedaan ini membentuk persepsi (Harahap, 2023).

Implikasi Praktis bagi Bank Syariah

Berdasarkan persepsi dan kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna utama layanan digital dimasa kini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh bank syariah:

1. Penguatan Keamanan Dan Kepercayaan Digital

Karena kekhawatiran akan penipuan digital, mahasiswa sering peduli dengan keamanan data dan transaksi online. Oleh karena itu, bank syariah harus meningkatkan sistem keamanan mereka, seperti autentikasi multi-faktor dan enkripsi data, dan memberikan jaminan perlindungan data pengguna. Langkah ini sangat penting untuk membuat generasi muda merasa aman saat menggunakan layanan perbankan digital, terutama saat melakukan transaksi keuangan. Contohnya, bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah muda dengan menerapkan kode token atau notifikasi langsung untuk setiap transaksi.

2. Kemudahan dan Kecepatan Transaksi

Layanan perbankan digital harus memungkinkan transaksi kapan saja karena mahasiswa mengutamakan efisiensi waktu dan menghindari antrean fisik. Bank syariah harus memastikan bahwa fitur penting, seperti transfer dana, cek saldo, dan pembayaran tagihan, berjalan cepat dan andal secara real-time. Contohnya, mahasiswa dapat membuka tabungan melalui layanan pembukaan rekening online tanpa harus ke kantor cabang, yang membuat proses menjadi lebih efisien dan menghemat waktu. Oleh karena itu, generasi muda dapat menggunakan aplikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan.

3. Edukasi Literasi Digital Dan Produk Syariah

Masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami teknologi dan produk syariah dengan baik. Untuk menjelaskan fitur digital dan konsep akad syariah, bank syariah harus menyediakan media edukatif yang mudah diakses, seperti modul interaktif, webinar, dan tutorial aplikasi. Misalnya, bank dapat menyediakan simulasi pembiayaan syariah dan kalkulator zakat dalam aplikasi mereka, bersama dengan modul online yang menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi tersebut dapat dilakukan. Langkah ini mengurangi kebingungan mahasiswa tentang aspek syariah layanan yang tersedia dan membantu mereka memahami dan memanfaatkan fitur digital baru.

4. Transparansi Informasi Produk

Mahasiswa menghargai fakta informasi tentang produk dan biaya layanan yang jelas. Oleh karena itu, bank syariah harus menampilkan margin keuntungan, kebijakan biaya, dan detail akad syariah secara jelas di platform digitalnya. Sebagai contoh, halaman edukasi di aplikasi yang menjelaskan perbedaan antara mudharabah dan tabungan wadiah atau simulasi perhitungan nisbah pembiayaan. Transparansi seperti ini meningkatkan kepercayaan mahasiswa dan membantu mereka membandingkan produk sebelum memilih.

5. Inovasi Produk Syariah Digital

Bank harus terus menyediakan layanan keuangan digital baru yang menarik bagi mahasiswa. Misalnya, membuka rekening digital tanpa bertemu orang atau menggunakan e-wallet berbasis syariah untuk transaksi sehari-hari. Selain itu, bank syariah dapat menawarkan fitur inovatif lainnya, seperti layanan cicil emas halal, yang tersedia di BSI Mobile. Bank syariah dapat merangkul minat generasi muda yang terbiasa dengan teknologi finansial terbaru dengan menawarkan produk inovatif.

Selain itu, sangat penting bagi bank syariah untuk bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk membangun ekosistem yang berkelanjutan tentang literasi keuangan syariah. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna tetapi juga agen literasi digital melalui kursus, workshop, pelatihan digital, dan program magang berbasis teknologi perbankan syariah. Pendekatan ini tidak hanya membuat mahasiswa lebih memahami layanan yang tersedia di bank syariah, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi pada pengembangan dan penyebaran inovasi perbankan yang didasarkan pada

nilai-nilai Islam. Sinergi antara lembaga pendidikan dan keuangan adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi yang mampu menggunakan teknologi dan memahami keuangan syariah secara menyeluruh.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi digital di bank syariah mendapat respons positif dari mahasiswa sebagai generasi yang terbiasa dengan teknologi. Mahasiswa menilai layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan aplikasi keuangan syariah sebagai sarana yang efisien, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kepraktisan dan fleksibilitas dalam bertransaksi menjadi daya tarik utama dalam penggunaan layanan keuangan digital. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek kepercayaan dan pemahaman terhadap fitur-fitur syariah di dalam platform digital.

Meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang terbuka terhadap teknologi digital perbankan, mereka tetap menunjukkan kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan digital. Rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman terhadap akad-akad syariah juga menjadi hambatan dalam penggunaan optimal layanan tersebut. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengedepankan pendekatan yang edukatif dan transparan, khususnya dalam menjelaskan fitur syariah dan menjamin perlindungan data pengguna.

Dengan memahami kebutuhan dan persepsi mahasiswa, bank syariah diharapkan dapat membangun strategi layanan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penguatan sistem keamanan, edukasi berbasis digital, transparansi informasi produk, dan inovasi yang sesuai dengan gaya hidup digital generasi muda menjadi kunci penting dalam pengembangan layanan. Untuk penguatan hasil penelitian, studi lanjutan dengan pendekatan empiris melalui survei atau wawancara langsung terhadap mahasiswa dari berbagai daerah sangat disarankan.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aini, M., Muh, A. M., Ma, K., & Gunawan, A. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa UIN K . H . Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Kemajuan Teknologi Perbankan. *Jurnal Sahmiyya*, 2(2), 354–360.
- Ariani, A. (2022). Persepsi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tentang keamanan layanan internet banking dalam transaksi perbankan syariah. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2022*.
- ARSINIA, O. S. (2015). PERSEPSI MAHASISWA FEBI UIN MATARAM TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET (DOMPET DIGITAL) SEBAGAI ALAT TRANSAKSI KEUANGAN MODERN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Fadilla, A. R., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2025). *Persepsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan iain palopo terhadap bank syariah indonesia kota palopo*.
- Fahira, H. (2021). *Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52344%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/52344/17423067.pdf?sequence=1>
- Harahap, A. H. (2023). *Persepsi mahasiswa Muhammadiyah tentang perbankan syariah di*

- Kota *Padangsidimpuan*.
<http://etd.uinsyahada.ac.id/8629/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/8629/1/1840100186.pdf>
- Kiki Andrea Putri Hasibuan, Silvia Anggrie Nst, Dini Lestari, M. I. H. (2021). PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH UIN SUMATERA UTARA TERHADAP LAYANAN APLIKASI MOBILE BANKING BSI. *Human Sectional Anatomy*, 142–142. <https://doi.org/10.1201/b18114-28>
- Lubis, N. (2024). *Persepsi Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Terhadap Bank Jago Syariah*. 27–98.
- Nasution, E. S., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA TENTANG RISIKO PENERAPAN APLIKASI MOBILE BANKING DI BANK SYARIAH SKRIPSI*.
- Tia Istiqomah. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*. 6.